

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY PROFITABILITY (Study on Basic Materials Sector Listed on Indonesia Stock Exchange 2019-2023)

Anisa Dwi Alyana ¹, Galuh Tresna Murti ²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, dwialyana@student.telkomuniversity.ac.id,

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional memengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023. Untuk memeriksa profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan data sekunder, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan hasil PROPER. Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan alat seperti Microsoft Excel dan EvIEWS 12. Dari 23 perusahaan yang memenuhi kriteria, penelitian ini menemukan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas. Namun ketika melihat masing-masing secara terpisah, hanya *intellectual capital* yang memiliki efek positif pada profitabilitas, sementara kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan dampak yang besar. Temuan ini dapat membantu penelitian di masa mendatang, mendukung investor dalam membuat keputusan yang lebih baik, dan mendorong perusahaan di sektor *basic materials* untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, profitabilitas

Abstract

This study examines how environmental performance, intellectual capital, and institutional ownership affect the profitability of companies in the raw material sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. To examine profitability, this study uses Return on Assets (ROA), which shows how well a company's financial performance is. This study uses a case study approach with secondary data, such as financial statements, annual reports, and PROPER results. The data is analyzed using descriptive statistics and panel data regression with tools such as Microsoft Excel and EvIEWS 12. Of the 23 companies that meet the criteria, this study found that all three factors together affect profitability. However, when looking at each separately, only intellectual capital has a positive effect on profitability, while environmental performance and institutional ownership do not show a significant impact. These findings can help future research, support investors in making better decisions, and encourage companies in the raw material sector to improve profitability.

Keyword: *intellectual capital*, institutional ownership, environmental, performance, profitability

I. PENDAHULUAN

Laba atau pendapatan yang besar merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dengan operasional yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan kompetitifnya maka tujuan tersebut akan tercapai (Murti & Faradisyi, 2023). Setiap perusahaan dapat memilih dan menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan laba dan memperkuat kualitas perusahaan untuk mempertahankan daya saing yang unggul. Dengan keuangan yang memadai maka kualitas kinerja perusahaan tercermin dengan baik. Berbeda jika kinerja keuangan perusahaan memburuk maka pasar saham mengalami penurunan sehingga mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasinya (Hutabarat, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan situasi keuangannya, yang dianalisis menggunakan berbagai alat keuangan. Hal ini membantu mengevaluasi seberapa kuat kesehatan keuangan perusahaan, berdasarkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk membantu meningkatkan dan mengelola operasi perusahaan dengan lebih baik, sehingga dapat bersaing lebih efektif dengan bisnis lain (Sembiring, 2020).

Return on Assets (ROA) sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun, maka ROA-nya juga cenderung turun. Selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi beberapa contoh penurunan kinerja. Pada tahun 2021, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan kinerja keuangan, dengan laba kotor turun menjadi Rp10,95 triliun dari Rp11,82 triliun pada tahun sebelumnya. Laba bersih juga turun menjadi Rp2,02 triliun, turun 27,61% dibandingkan dengan Rp2,79 triliun pada tahun sebelumnya. Menurut manajemen SMGR, penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya persaingan dari perusahaan semen yang lebih agresif, serta meningkatnya biaya batu bara, yang merupakan bagian utama dari proses produksi mereka (dhf, 2022).

Penurunan prestasi juga dialami oleh PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan nikel. Pada kuartal pertama tahun 2019, INCO mencatat kerugian bersih sebesar US\$20,16 juta, yang setara dengan sekitar Rp286,3 miliar, dengan menggunakan asumsi nilai tukar Rp14. 200 per dolar Amerika Serikat. Kerugian ini bertolak belakang dengan kuartal I-2018, ketika Perseroan membukukan laba bersih sebesar US\$6,84 juta. Kerugian yang dialami pada kuartal I-2019 terutama disebabkan oleh penurunan tajam pada total penjualan. Selain itu, beban pokok pendapatan tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan total penjualan. Hingga akhir Maret 2019, penjualan perseroan turun 25,83% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yakni dari US\$170,54 juta menjadi US\$126,43 juta (Ayuningtyas, 2019).

Pada triwulan I-2020, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) membukukan laba bersih sebesar US\$ 1,01 juta, turun 9,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 1,11 juta. Pendapatan dari penjualan sepanjang triwulan I-2020 tercatat sebesar US\$ 48,6 juta, turun 5,8% dibandingkan akhir Maret 2019 yang sebesar US\$ 51,62 juta. Total aset perusahaan juga menyusut 1,18% menjadi US\$ 274,28 juta dari akhir tahun 2019 yang sebesar US\$ 277,54 juta. Penurunan kinerja keuangan ini bukan disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang baik, melainkan oleh penurunan harga komoditas yang terus berlanjut (Nabhani, 2020).

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) mencatat hasil keuangan yang tidak memuaskan pada paruh pertama tahun 2020. Perusahaan yang memproduksi pelat baja ini mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp73,67 miliar. Pada periode yang sama tahun lalu, GDST berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp8,74 miliar. Pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan. Pada semester I-2020, total penjualan hanya mencapai Rp661,47 miliar, mengalami penurunan sebesar 24,75% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencapai Rp879,04 miliar. Penurunan ini dipicu oleh penurunan volume penjualan serta harga baja di pasar global. Harga jual rata-rata baja menurun sebesar 18% jika dibandingkan dengan tahun lalu (Julian Muhammad, 2020).

Berdasarkan Fenomena-fenomena di atas dapat menunjukkan bahwa penurunan laba bersih dapat mengakibatkan nilai pengembalian terhadap aset menjadi kecil, sehingga ROA menurun. Hal tersebut dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi lebih rendah. penurunan laba di sektor *basic materials* disebabkan oleh tekanan eksternal seperti harga *basic materials*, persaingan industri, atau gangguan geopolitik, yang secara langsung menurunkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Penurunan ini mengindikasikan

bahwa perusahaan di sektor ini perlu mengelola biaya produksi dengan baik dan mencari diversifikasi pasar untuk memitigasi risiko eksternal. Penurunan kinerja perusahaan di sektor *basic materials* menunjukkan pentingnya memperhatikan 3 aspek yaitu, kinerja lingkungan di mana perusahaan perlu meningkatkan teknologi hijau untuk mengurangi ketergantungan pada *basic materials* mahal seperti batu bara, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Lalu *intellectual capital* dapat dimanfaatkan untuk inovasi dan diversifikasi bisnis agar lebih adaptif terhadap tekanan eksternal. Dan terakhir kepemilikan institusional yang kuat dapat memberikan pengaruh positif pada tata kelola dan strategi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas (Misdar, 2023).

Dengan mempertimbangkan penjelasan mengenai fenomena dan dampak-dampak yang memengaruhi perubahan tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang beroperasi di sektor *basic materials*. Oleh karena itu, sejalan dengan fenomena serta penelitian-penelitian sebelumnya, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut teorinya, sinyal terjadi ketika seseorang yang memiliki informasi penting mencoba membagikannya kepada orang lain. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk membantu orang lain memahami pesan dan mengubah tindakan mereka berdasarkan apa yang mereka pikirkan tentang arti sinyal tersebut. (Amanda et al., 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen dengan menyeluruh berdasarkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat atas kegiatan penjualan ataupun investasi (Poerba et al., 2024). Menurut Azizah & Cahyaningtyas (2022) Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang didasarkan pada penjualan, aset, dan modal saham yang dimilikinya. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian ini menilai profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa baik perusahaan mengevaluasi upayanya untuk mendukung dan merawat lingkungan atau area di luar operasi bisnis biasanya. Kinerja lingkungan juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, yang harus diperhitungkan dan membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ramadhani et al., 2022). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada tahun 2002. Program ini bertujuan untuk memotivasi perusahaan agar mengelola lingkungannya secara lebih efektif dengan menggunakan perangkat berbasis informasi. Peringkat yang diberikan PROPER dibagi menjadi lima kategori warna, dengan peringkat tertinggi emas, diikuti peringkat hijau, biru, merah, dan hitam.

Intellectual Capital

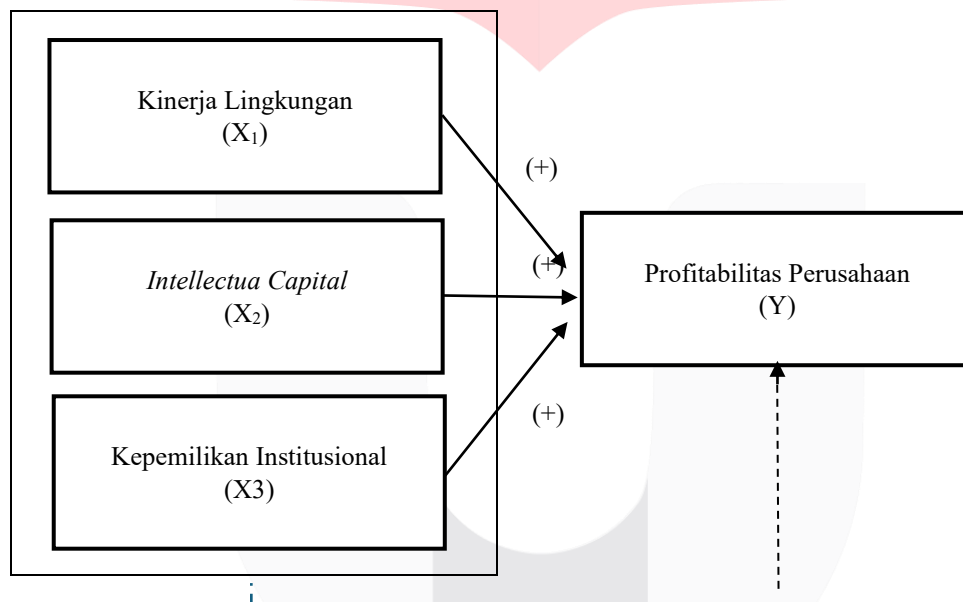
Dalam penelitiannya, Misdar (2023) menyatakan bahwa *Intellectual capital* dapat diidentifikasi sebagai aset tidak berwujud yang mampu mendorong kinerja suatu organisasi dan menciptakan nilai, perusahaan sering kali berinvestasi dalam pelatihan karyawan, pengembangan, dan aset. *Intellectual capital* mencerminkan pengetahuan yang berguna untuk menilai kesehatan atau kinerja perusahaan. secara umum, *Intellectual capital* terdiri dari tiga bagian utama: modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan. Modal manusia mencakup segala hal yang berkaitan dengan karyawan, seperti pelatihan dan pengembangan, serta peran mereka dalam membantu perusahaan tumbuh dan menciptakan nilai. Modal struktural mencakup hal-hal seperti organisasi perusahaan, visi dan misinya, infrastruktur yang dimilikinya, dan sumber daya intelektual yang dimilikinya. Modal pelanggan, juga disebut modal relasional, mengacu pada bagaimana pelanggan membantu perusahaan tumbuh. Ini termasuk pendapatan yang mereka hasilkan,

loyalitas mereka yang ditunjukkan melalui bisnis berulang, jaringan yang mereka bentuk, dan faktor-faktor terkait lainnya. Berikut 3 komponen *intellectual capital* menurut (Ulum, 2017) VACA adalah sebuah indikator yang dibentuk dari satu unit tenaga kerja yang menunjukkan seberapa besar setiap unit tenaga kerja yang digunakan dalam pekerjaan memberikan sumbangan terhadap nilai tambah perusahaan. VAHU adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar nilai tambahan yang dihasilkan dari pengeluaran dana untuk tenaga kerja, atau seberapa besar setiap rupiah yang diinvestasikan pada modal manusia berkontribusi terhadap nilai tambah. STVA adalah rasio yang menilai jumlah modal saham yang diperlukan untuk mendapatkan satu rupiah nilai tambah dan juga memperlihatkan seberapa efektif modal saham dalam menciptakan nilai.

Kepemilikan Institusional

Menurut Sembiring (2020) Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham suatu perusahaan oleh organisasi atau entitas, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga sejenis lainnya. Tipe kepemilikan ini sangat krusial untuk memantau manajemen perusahaan, berkontribusi dalam menjamin bahwa manajemen diperhatikan dengan baik dan beroperasi secara lebih efisien. Pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh investor institusional berperan penting dalam melindungi kepentingan serta kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, berikut kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- ➔ : Pengaruh Parsial
➔ : Pengaruh Simultan

H1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas perusahaan

Penelitian ini sesuai dengan temuan dari Majidah & Aryanty (2022), Ramadhani et al. (2022) serta Sari & Sumaryati (2020) yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *return on asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas perusahaan. Karena kinerja lingkungan yang dinilai melalui peringkat PROPER menunjukkan hasil yang baik, maka perusahaan tersebut akan menyampaikan informasi atau sinyal positif yang selanjutnya akan memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan.

H2: Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas perusahaan

Penelitian ini sesuai dengan temuan dari Murti dkk., (2023) dan Misdar (2023) Studi menunjukkan dampak positif *intellectual capital* pada laba perusahaan, dinilai dari *return on asset* (ROA). Ini karena fondasi *intellectual capital* yang kuat menjadikan perusahaan mampu menyusun serta menjalankan taktik inovatif, mendongkrak efisiensi kerja, menyempurnakan kualitas produk dan jasa, juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas perusahaan

Penelitian ini sesuai dengan temuan dari Solikhah & Suryandani (2022), Misdar (2023), serta Holly & Lukman (2021) yang menjelaskan bahwa kepemilikan oleh lembaga berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan, karena semakin tinggi kepemilikan lembaga maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh institusi yang berpengalaman umumnya lebih efisien dibandingkan dengan pengawasan oleh individu. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa institusi biasanya memiliki sistem dan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung peningkatan keuntungan perusahaan.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif, metode ini merupakan langkah penelitian yang didasarkan atas filsafat positivisme. langkah ini diterapkan untuk meneliti kelompok tertentu, baik keseluruhan populasi maupun sampel yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama metode ini adalah menyajikan data secara objektif dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Sugiyono & Lestari, 2021:50).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif di mana menurut Ramdhan (2021:7) Ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh temuan-temuan penelitian. Sesuai dengan namanya, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan gambaran yang jelas, menjelaskan, dan mendukung fenomena yang sedang diteliti. Agar penelitian deskriptif dapat berjalan dengan baik, isu-isu yang diteliti haruslah penting, bermakna, dan tidak terlalu luas fokusnya. Pendekatan yang digunakan di sini adalah studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data terperinci, dan informasi yang dikumpulkan melalui metode ini biasanya tidak disusun secara terstruktur dan berasal dari beberapa sumber yang berbeda (Agustianti et al., 2019:199).

Penelitian ini diolah berdasarkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen PROPER milik perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian unit group study karena seluruh entitas yang diteliti merupakan perusahaan yang bergerak di sektor *basic materials* dan terdaftar di BEI pada jangka waktu yang telah ditentukan. Dan terkait dengan waktu penelitian, penelitian ini menerapkan data panel, yang mengombinasikan data *cross-sectional* dari berbagai perusahaan dengan data *time series* yang mengamati perubahan dari waktu ke waktu.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Jenis data
Profitabilitas (P) (Y)	$Return\ on\ Asset = (Laba\ Bersih : Total\ Aset) \times 100\%$ (Misdar, 2023)	Rasio
Kinerja Lingkungan (KL) (X ₁)	Peringkat PROPER Emas (5 Poin) Hijau (4 Poin) Biru (3 Poin) Merah (2 Poin) Hitam (1 Poin) (Majidah & Aryanty, 2022)	Nominal
Intellectual Capiital (IC) (X ₂)	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ (Misdar, 2023)	Rasio

VACA	$VACA = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Capital\ Employment\ (CE)}$	Rasio
VAHU	$VAHU = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$	Rasio
STVA	$STVA = \frac{Structural\ Capital\ (SC)}{Value\ Added\ (VA)}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI) (X ₃)	$(KI) = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ institusi}{Total\ saham\ beredar} \times 100\%$ (Herninta, 2020)	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Date: 05/10/25 Time: 11:11
Sample: 2019 2023

	PP	IC	KI
Mean	3.131053	2.677622	0.661474
Median	2.850000	2.616165	0.670000
Maximum	19.83000	8.040162	0.990000
Minimum	-14.71000	-3.889025	0.020000
Std. Dev.	4.725335	1.725001	0.244375
Skewness	0.015632	-0.117622	-1.184323
Kurtosis	5.542343	5.727163	4.047009
Jarque-Bera	25.58859	29.65883	26.54741
Probability	0.000003	0.000000	0.000002
Sum	297.4500	254.3741	62.84000
Sum Sq. Dev.	2098.906	279.7090	5.613594
Observations	95	95	95

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Profitabilitas perusahaan di sektor *basic materials* dari tahun 2019 - 2023, diukur dengan ROA, menunjukkan angka rata-rata (mean) sebesar 3.131053, yang lebih rendah dari pada standar deviasi sebesar 4.725335. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan sangat bervariasi, yang berarti setiap perusahaan di sektor tersebut memiliki kemampuan yang berbeda untuk menghasilkan laba. *Intellectual capital*, diukur menggunakan VAIC yang terdiri atas tiga aspek modal yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan yang digunakan di sektor *basic materials* untuk periode yang sama, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.677622 dan standar deviasi sebesar 1.725001. Di sini, rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* lebih konsisten di seluruh perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki angka dari nilai rata-rata sebesar 0.662667, yang lebih tinggi daripada standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dalam model regresi. Bila hasil pengujian menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas, maka model regresi dinilai tepat atau baik. Sebaliknya, jika terdapat hubungan antara variabel bebas, model tersebut kemungkinan besar tidak bisa diandalkan.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	KL	IC	KI
KL	1.000000	0.022768	0.015876
IC	0.022768	1.000000	-0.055539
KI	0.015876	-0.055539	1.000000

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah terdapat perbedaan nilai residual antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi yang dipilih. Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas, uji ini harus dilakukan. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, berarti tidak terdapat bukti heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.235736	Prob. F(3,91)	0.3014
Obs*R-squared	3.718668	Prob. Chi-Square(3)	0.2935
Scaled explained SS	12.34072	Prob. Chi-Square(3)	0.0063

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan angka *probablity* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang dipilih dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R²) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Weighted Statistics			
R-squared	0.270066	Mean dependent var	1.294494
Adjusted R-squared	0.246002	S.D. dependent var	3.595058
S.E. of regression	3.121698	Sum squared resid	886.7950
F-statistic	11.22293	Durbin-Watson stat	1.732457
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahi bahwa *Adjusted R-Square* pada penelitian ini memperoleh angka 0.246002 atau setara dengan 24%. Maka, dapat diindikasikan bahwa variabel dependen yang berupa profitabilitas perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023 dapat dicerminkan oleh variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan oleh institusi sebesar 24%. Sementara itu, sebesar 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,000002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan.

Bagan hasil menunjukkan temuan penelitian. Temuan ini dapat didukung dengan tabel, grafik, atau bagan. Bagian pembahasan menjelaskan data yang diolah, memberikan makna yang logis pada hasil, dan menghubungkannya dengan sumber terkait.

Tabel 6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.497516	3.611933	-0.414602	0.6794
KL	0.745188	0.884231	0.842753	0.4016
IC	1.288364	0.230833	5.581379	0.0000
KI	-1.894030	3.183784	-0.594899	0.5534

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Nilai probabilitas untuk kinerja lingkungan (KL) adalah 0.3378. Karena 0.4016 lebih besar dari 0.05, kita menerima H_0^1 dan menolak H_a^1 . Ini berarti kinerja lingkungan tidak memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan. Nilai probabilitas untuk *intellectual capital* (IC) adalah 0.0000. Karena 0.0000 kurang dari 0.05 dan koefisiennya adalah 0.745188, kita menolak H_0^2 dan menerima H_a^2 . Ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Nilai probabilitas untuk kepemilikan institusional (KI) adalah 0.5534. Karena 0.5534 lebih besar dari 0.05, kita menerima H_0^3 dan menolak H_a^3 . Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya sendiri. Pada sektor *basic materials*, perusahaan memiliki berbagai jenis aset yang membantu mendukung operasinya. Keragaman aset ini mencerminkan fleksibilitas dan strategi perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk memperoleh laba setinggi mungkin. Profitabilitas rata-rata diukur menggunakan ROA, dan meskipun nilainya bervariasi, hasil rata-rata perusahaan positif, artinya dapat menciptakan lebih banyak nilai dan meningkatkan uang yang telah ditanamkan investor. Kinerja lingkungan terutama ditunjukkan oleh warna "biru," yang berarti perusahaan telah mengikuti PROPER, yaitu mengelola lingkungan sesuai dengan aturan dan ketentuan. Peringkat ini adalah level terendah yang perlu dicapai perusahaan. Rata-rata *intellectual capital* diperiksa dalam tiga area: modal manusia, modal yang digunakan, dan modal struktural di sektor *basic materials*. Ini membantu menciptakan lebih banyak nilai bagi perusahaan, yang pada gilirannya menambah nilai modalnya. Ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* membantu perusahaan tumbuh. Rata-rata *intellectual capital* Kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan oleh lembaga memiliki dampak pada keuntungan perusahaan di sektor *basic materials* yang konsisten terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hal ini terjadi karena perhatian pada kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan oleh institusi yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dengan baik. Secara terpisah, hanya *intellectual capital* yang memberikan dampak positif terhadap keuntungan perusahaan, sementara kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan dan rekomendasi yang dapat disampaikan. Pertama, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-Square yang disesuaikan, yang tidak sepenuhnya menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Maka dari itu, disarankan agar peneliti masa depan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memiliki dampak yang lebih kuat pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana diukur dengan ROA, atau mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas secara lebih efektif. Kedua, disarankan agar penelitian masa depan menambah jumlah subjek penelitian berdasarkan periode waktu yang lebih lama atau mencakup sektor yang lebih luas untuk meningkatkan cakupan dan penerapan penelitian.

Disarankan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan aspek *intellectual capital*, sehingga dengan memaksimalkan sumber daya perusahaan yang ada maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan lebih stabil. Kepedulian dan perhatian penuh terhadap sumber daya perusahaan merupakan salah satu dasar yang paling utama dalam setiap organisasi.

Dan bagi para investor sebaiknya selalu memperhatikan *intellectual capital* karena hal ini memengaruhi keuntungan suatu perusahaan, dan mereka dapat menggunakan temuan studi ini sebagai panduan saat mengambil keputusan.

REFERENSI

- Agustianti, Pandriadi, Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Meliana, Sidik, Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, & I Rai Hardika. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Tohar Media.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. 'Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Ayuningtyas. (2019, April 24). *Pendapatan Anjlok, Vale Indonesia Cetak Rugi Rp 286 M di Q1*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190424184900-17-68671/pendapatan-anjlok-vale-indonesia-cetak-rugi-rp-286-m-di-q1>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2022). *Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia)*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1557>
- dhf. (2022, March 1). *Digempur Semen Murah, Kinerja Semen Indonesia (SMGR) Tergerus*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220301105040-17-319144/digempur-semen-murah-kinerja-semen-indonesia-smgr--tergerus>
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Auditan Kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 295-308.
- Holly, & Lukman. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Hutabarat, MBA. , C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vz0fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:D-5wEljK9IMJ:scholar.google.com&ots=QqU8-sHCc_&sig=3wHwmT5MIKe4GTVly3dZiQ0Dz1o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Majidah, & Aryanty. (2022). *Financial Performance: Environmental Performance, Green Accounting, Green Intellectual Capital, Green Product, & Risk Management*.
- Misdar, M. (2023). The Influence Of Intellectual Capital And Institutional Ownership On Financial Performance With Corporate Social Responsibility As A Moderation Variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(12). <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i12.496>
- Murti, & Faradisyyi. (2023). The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, and Company Size on Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07, 817–821. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8200>
- Murti, Saraswati, & Yorianti. (2023). Does Intellectual Capital and Board Characteristics Affect Financial Performance? *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(2).
- Nabhani. (2020, June 26). *Laba Bersih Indopoly Swakarsa Turun 9,4%*. <https://www.neraca.co.id/article/133190/laba-bersih-indopoly-swakarsa-turun-94>
- Poerba, Triana, Yuliah, Febrian, & Rafi'i. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 26(1).
- Ramadhani, Saputra, & Wahyuni. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

- Ramdhan, S. Pd. , M. M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta mEdia Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian&ots=f3oJ5ISx5B&sig=8oqwcZq7UxtkJu9K41_4SXYpr0o&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian&f=false
- Sari, & Sumaryati. (2020). *Environmental Performance on Environmental Disclosure and Financial Performance: Evidence From Indonesia*.
- Sembiring. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*.
- Solikhah, & Suryandani. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sugiyono, & Lestari. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi* (S. S. Prof. DR, Ed.). Alfabeta.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press.